

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Salah satu upaya pencegahan penyakit pada bayi dan balita adalah dengan imunisasi. Imunisasi merupakan upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh seseorang terhadap suatu penyakit, sehingga jika terpapar agen penyebab suatu penyakit orang tersebut tidak akan menderita penyakit tersebut. Program imunisasi adalah upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian bayi serta balita akibat penyakit-penyakit infeksi yang dapat dicegah misalnya *Tuberculosis* (TBC), difteri pertusis tetanus (DPT), hepatitis B, polio, dan campak (Depkes 2010, hlm. 1). Program imunisasi dilaksanakan untuk penyakit-penyakit seperti TBC, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, polio, dan campak. Bayi harus mendapat imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari *Bacillus Calmette-Guerin* (BCG) 1 kali, DPT 3 kali, hepatitis B 3 kali, polio 4 kali, dan campak 1 kali (Depkes 2013, hlm. 1).

Faktor penentu yang mempengaruhi pemberian imunisasi di kalangan masyarakat adalah perilaku masyarakat itu sendiri, akan tetapi faktor perilaku juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti pengetahuan, tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, status pekerjaan, keterjangkauan jarak ke tempat pelayanan imunisasi, kedisiplinan petugas kesehatan, motivasi yang diberikan petugas pada ibu, serta kelengkapan alat dan kecukupan vaksin (Machfoedz 2013, hlm. 89). Menurut Suparyanto (2011, hlm. 124), faktor-faktor yang berhubungan dengan status imunisasi dasar meliputi beberapa hal diantaranya adalah pengetahuan, motif, pengalaman, status pekerjaan, dukungan keluarga, fasilitas posyandu, lingkungan, sikap, tenaga kesehatan, penghasilan dan pendidikan. Para peneliti telah melakukan riset tentang faktor yang berhubungan dengan status imunisasi dasar, antara lain yang dilakukan oleh Ningrum tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi status imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Banyudono Kabupaten Boyolali di dapatkan hasil bahwa pengetahuan dan motivasi ibu berpengaruh positif terhadap status imunisasi

dasar, sedangkan tingkat pendidikan dan jarak rumah tidak mempunyai pengaruh terhadap status imunisasi dasar (Ningrum 2008, hlm. 8-9). Penelitian lain yang dilakukan oleh Albertina tentang imunisasi dasar lengkap pada anak balita dan faktor-faktor yang berhubungan di poliklinik anak beberapa rumah sakit di Jakarta dan sekitarnya pada bulan Maret 2008 di dapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua terhadap status imunisasi dasar, sedangkan faktor pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, dan sikap orang tua tidak berhubungan dengan status imunisasi dasar (Albertina 2009, hlm. 2).

Diperkirakan, di seluruh dunia pada tahun 2013, 1 dari 5 anak atau sekitar 21,8 juta anak tidak mendapatkan imunisasi yang dapat mengancam kesehatan mereka. Dari 194 negara anggota WHO, tercatat 65 negara di antaranya memiliki cakupan imunisasi DPT di bawah dari target global (90%) dimana imunisasi DPT ini tergolong dalam imunisasi dasar. Di Indonesia, Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mencapai 86,8%, pencapaian tersebut harus ditingkatkan menjadi 92% di tahun 2015. Universal Child Immunization (UCI) melaporkan, target IDL yang ada di desa kini mencapai 82,9%, dan perlu ditingkatkan lagi hingga mencapai 84% di tahun 2015. (Depkes 2015, hlm. 1).

Dilaporkan dari tiap puskesmas yang ada di Kabupaten Purwakarta kasus penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi dari tahun 2010-2014 tercatat ada 6 penyakit yaitu polio (22 kasus), tetanus (5 kasus), tetanus neonatorum (6 kasus), difteri (5 kasus), campak (615 kasus), dan hepatitis B (71 kasus). dari laporan tersebut tercatat kasus yang paling tinggi adalah penyakit campak sebanyak 615 kasus, dimana penyakit campak ini menjadi KLB pada tahun 2014 dengan angka kejadian 128 kasus dimana pada tahun 2013 penyakit tersebut sudah mengalami penurunan (Dinkes 2014, hlm 43).

Menurut data puskesmas Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta tahun 2015 didapatkan data angka cakupan target imunisasi di Kecamatan Bungursari mencapai target sebesar 89,78% dimana angka tersebut belum memenuhi target yang diharapkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta yaitu sebesar 95%. Di Kecamatan Bungursari ini terdapat 10 Desa, dimana dari 10 Desa tersebut didapatkan

persentase cakupan imunisasi sebagai berikut: Desa Ciwangi 92,76%, Desa Cibening 84,24%, Desa Bungursari 102,64%, Desa Cibungur 84,82%, Desa Dangdeur 81,94%, Desa Wanakerta 94,34%, Desa Cinangka 99,08%, Desa Cikopo 99,29%, Desa Cibodas 82,31%, dan Desa Karangmukti 76,36% (Puskesmas Kecamatan Bungursari 2015, hlm. 1).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui adakah faktor-faktor pada ibu yang berhubungan terhadap status imunisasi dasar pada bayi usia 9-12 bulan yang ada di Desa Karangmukti, Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta, Periode 2016-2017

I.2 Perumusan Masalah

Salah satu pencegahan penyakit pada bayi adalah dengan imunisasi dasar. Imunisasi merupakan pemberian vaksin pada bayi dan balita yang bertujuan untuk meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit. Vaksin sendiri adalah antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau masih hidup tapi dilemahkan.

Imunisasi juga bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Berdasarkan uraian latar belakang yang telah peneliti utarakan, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu adakah hubungan antara faktor-faktor pada ibu dengan status imunisasi dasar pada bayi usia 9-12 bulan di Desa Karangmukti Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta periode 2016-2017.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan umum

Mengetahui faktor-faktor pada ibu yang berhubungan dengan imunisasi dasar pada bayi usia 9-12 bulan di Desa Karangmukti, Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat periode 2016-2017

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Gambaran status imunisasi dasar pada bayi usia 9-12 bulan di Desa Karangmukti, Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta Periode 2016-2017
- b. Gambaran tingkat pendidikan tentang imunisasi dasar pada ibu yang memiliki bayi usia 9-12 bulan di Desa Karangmukti, Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta Periode 2016-2017
- c. Gambaran pengetahuan tentang imunisasi dasar pada ibu yang memiliki bayi usia 9-12 bulan di Desa Karangmukti, Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta Periode 2016-2017
- d. Gambaran sikap tentang imunisasi dasar pada ibu yang memiliki bayi usia 9-12 bulan di Desa Karangmukti, Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta Periode 2016-2017
- e. Gambaran status pekerjaan ibu yang memiliki bayi usia 9-12 bulan di Desa Karangmukti, Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta Periode 2016-2017
- f. Gambaran pendapatan keluarga pada ibu yang memiliki bayi usia 9-12 bulan di Desa Karangmukti, Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta Periode 2016-2017
- g. Gambaran jarak ke tempat pelayanan imunisasi pada ibu yang memiliki bayi usia 9-12 bulan di Desa Karangmukti, Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta Periode 2016-2017
- h. Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan ibu yang memiliki bayi usia 9-12 bulan dengan status imunisasi dasar di Desa Karangmukti, Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta Periode 2016-2017
- i. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 9-12 bulan dengan status imunisasi dasar di Desa Karangmukti, Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta Periode 2016-2017

- j. Mengetahui hubungan antara sikap ibu yang memiliki bayi usia 9-12 bulan dengan status imunisasi dasar di Desa Karangmukti, Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta Periode 2016-2017
- k. Mengetahui hubungan antara status pekerjaan ibu yang memiliki bayi usia 9-12 bulan dengan status imunisasi dasar di Desa Karangmukti, Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta Periode 2016-2017
- l. Mengetahui hubungan antara pendapatan keluarga yang memiliki bayi usia 9-12 bulan dengan status imunisasi dasar di Desa Karangmukti, Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta Periode 2016-2017
- m. Mengetahui hubungan antara jarak ke tempat pelayanan imunisasi pada ibu yang memiliki bayi usia 9-12 bulan dengan status imunisasi dasar di Desa Karangmukti, Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta Periode 2016-2017

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan pada umumnya di bidang kesehatan masyarakat dan khususnya ilmu mengenai imunisasi, serta memberikan informasi tentang manfaat dari imunisasi dasar lengkap bagi bayi.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Puskesmas dan Dinas Kesehatan

Memberikan saran, umpan balik, bahan evaluasi dan acuan dalam membuat kebijakan selanjutnya untuk meningkatkan persentase imunisasi dasar lengkap dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut.

- b. Manfaat bagi responden

Menambah wawasan mengenai pentingnya imunisasi dasar pada bayi

c. Manfaat bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan di bidang ilmu kesehatan masyarakat, khususnya mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi imunisasi dasar, juga menambah ilmu dalam metodologi penelitian beserta aplikasinya.

d. Manfaat bagi Program Studi

Menambah referensi penelitian ilmiah di bidang kesehatan masyarakat dan menambah pengetahuan bagi pembaca lainnya.

